



Analisis Prospek Usaha Tanaman Hias Kota Mataram (Studi Kasus UD. Yuka Collection)

Pande Komang Suparyana^{1*}, Endah Wahyuningsih², Wendi Hasyim¹, Dudi Septiadi¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

²Program Studi Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

Kata Kunci

Kata kunci: Prospek Usaha; Tanaman Hias; Kota Mataram

Abstrak

Tanaman hias tidak hanya menjadi penyaluran hobi saja, namun menjadi komoditas dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan tanaman hias didalam maupun luar negeri. Permintaan yang tinggi tentu menjadi peluang bagi pembudidaya yang memilih menjadikan tanaman hias sebagai kegiatan ekonomi. Penelitian ini bertujuan menganalisis biaya yang di keluarkan dan pendapatan yang dihasilkan dalam usaha tanaman hias di Kota Mataram. Usaha tanaman hias yang diamati dalam studi kasus penelitian ini berada di UD. Yuka Collection. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis biaya, pendapatan, dan analisis R/C ratio. Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh UD. Yuka Collection selama periode bulan April-Mei 2022 dari usaha tanaman hias adalah sebesar Rp.91.942.053,51. Nilai efisiensi usaha yang di peroleh menunjukkan angka yang lebih besar dari satu, atau sebesar 1,5125. Hal ini menunjukkan bahwa usaha yang di jalankan oleh UD. Yuka Collection telah efisien dan layak untuk dikembangkan.

Keywords

Keywords: Business prospect; Decorative plants; Mataram City

Abstract

Ornamental plants are not only a hobby, but also a commodity with a high economic value. This is in line with the increasing demand for ornamental plants at home and abroad. High demand is certainly an opportunity for cultivators who choose to make ornamental plants as an economic activity. This study aims to analyze the costs incurred and the income generated in the ornamental plant business in the city of Mataram. The ornamental plant business observed in the case study of this research is in UD. Yuka Collection. The data analysis in this research are cost, income, and R/C ratio analysis. The results showed that the income earned by UD. Yuka Collection for the period April-May 2022 from the ornamental plant business is Rp. 91,942,053,51. The value of business efficiency obtained shows a number greater than one, or equal to 1.5125. This shows that the business run by UD. Yuka Collection has been efficient and deserves to be developed.

*Corresponding Author: **Pande Komang Suparyana**, Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mataram
Email: pandesuparyana@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Tanaman hias tak hanya menjadi penyaluran hobi saja, namun menjadi komoditas dengan nilai ekonomis yang cukup tinggi. Bisnis tanaman hias menjadi salah satu bidang yang memiliki kinerja positif di masa pandemi seperti saat ini. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan tanaman hias didalam maupun luar negeri. Permintaan yang tinggi tentu menjadi peluang bagi pembudidaya yang memilih menjadikan tanaman hias sebagai ladang

bisnis.

Dalam suatu usaha perlu adanya sebuah analisis suatu biaya dan pendaptan dalam usaha tersebut. Sehingga, dapat di ketahui seberapa banyak biaya yang di keluarkan dan seberapa pendapatan yang di terima dalam berusaha. Biaya dalam kegiatan usaha tani di keluarkan oleh petani dengan tujuan untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi bagi usaha yang dikerjakan, dengan mengeluarkan biaya maka petani mengharapkan pendapatan yang setinggi

tingginya melalui peningkatan produksi. Biaya sebagai salah satu sumberdaya yang dikorbankan untuk mencapai tujuan tertentu, biaya dapat diukur dalam unit uang yang harus dikeluarkan dalam rangka mendapatkan barang dan jasa (Pangemanan, Kapantow and Watung, 2011).

Pendapatan merupakan tujuan utama dalam mendirikan suatu usaha. Pendapatan memiliki peran yang sangat besar dan penting dalam pengoprasian suatu usaha karena akan berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu usaha yang dijalankan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan (Halil and Rahmawati, 2020).

Salah satu upaya untuk menjaga keberlangsungan kegiatan produksi perusahaan dilakukanlah analisis biaya dan pendapatan dengan tujuan memperkecil peluang kerugian pada kegiatan produksi. Selain itu kegiatan analisis biaya dan pendapatan ini juga dapat mengetahui kelayakan usaha. Berdasarkan uraian di atas, maka perlu dikaji perhitungan mengenai analisis prospek usaha tanaman hias Kota Mataram pada UD. Yuka Collection.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok tanaman hias merupakan salah satu bagian dari ilmu horticultural. Tanaman hias dapat dibudidayakan didalam ruangan maupun di ruang terbuka. Permintaan komoditas tanaman hias semakin meningkat, baik di pedesaan maupun di daerah perkotaan. Selain itu, kehadiran tanaman hias kini tidak lagi menjadi milik taman di rumah-rumah semata, tetapi sudah memasuki gedung-gedung perkantoran, rumah sakit, hotel bahkan jalan raya. Dengan demikian, pasar tanaman hias semakin luas (Evinola, 2019).

Budidaya tanaman hias disebut dengan Florikultur, khususnya untuk jenis tanaman yang berbunga. Untuk budidaya tanaman hias yang menghasilkan manfaat lebih luas lagi disebut dengan Holtikultur. Tanaman hias identik dengan tanaman berbunga. Namun ternyata bagian lain dari tanaman juga menentukan apakah sebuah tanaman termasuk kategori tanaman hias atau bukan. Sebab kesan indah suatu tanaman juga diperoleh dari daun, buah, batang, dan bahkan kulit kayu atau pepagan. Suatu tumbuhan dapat di kategorikan sebagai tanaman hias jika memenuhi beberapa syarat tertentu, salah satunya adalah ditanam dan dirawat oleh seorang ahli tanaman. Budidaya tanaman hias berbeda dengan budidaya tanaman pertanian dan tanaman buah. Metode perawatannya juga berbeda agar menghasilkan kualitas tanaman yang baik, meskipun beberapa jenis tanamannya sama (Aidah, 2020).

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Biaya dalam pengertian Ekonomi ialah semua “beban” yang harus ditanggung untuk menyediakan suatu barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya dalam pengertian produksi ialah semua “beban” yang harus ditanggung oleh produsen untuk menghasilkan suatu produksi (Sjaroni et al., 2019).

Dalam menganalisis biaya produksi perlu dibedakan antara dua jangka waktu yaitu biaya produksi dalam jangka pendek dan biaya produksi dalam jangka panjang. Dari perbedaan tersebut dapat diketahui bahwa dalam jangka pendek perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi, sedangkan dalam jangka panjang semua faktor dapat mengalami perubahan. Perbedaan tersebut perlu dilakukan pembedaan karena adanya perbedaan pada faktor yang mengalami perubahan dan biaya yang dikeluarkan pada biaya produksi dalam jangka pendek dan panjang (Praptaningtiyas, 2022).

Setiap badan usaha tentunya bertujuan untuk mendapatkan income atau pendapatan yang maksimal. Dengan adanya pendapatan suatu usaha akan dapat tetap beroperasi. Pendapatan adalah sebagai saluran penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri yang dimulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar harga yang berlaku pada saat itu. Pendapatan adalah selisih antara total penerimaan dan total biaya. Penerimaan atau nilai produksi usaha secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi atau jumlah unit yang dijual dikalikan dengan harga jual per unit (Fadhilah and Rochdiani, 2021).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penentuan lokasi penelitian dilakukan dengan cara sengaja (purposive) yaitu di UD. Yuka Collection untuk mengetahui analisis biaya dan pendapatan tanaman hias di Karang Sukun, Kota Mataram. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan, sebagai berikut: lokasi penelitian berada dipusat kota dan dekat dengan daerah pemukiman yang merupakan pasar dari tanaman hias yang dibudidayakan. Penelitian ini dilakukan pada bulan April sampai Mei 2022.

Penentuan Responden

Responden dalam penelitian ini adalah pemilik UD. Yuka Collection yang mengetahui informasi dalam keuangan perusahaan serta memiliki kewenangan terhadap kebijakan dari perusahaan.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui Prospek Usaha Tanaman Hias Kota Mataram adalah analisis biaya, pendapatan, dan R/C ratio.

Total biaya

Biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variable. Biaya tetap adalah biaya untuk faktor produksi tetap, seperti biaya sewa, bunga modal, biaya perawatan/penyusutan alat. Biaya variabel adalah biaya untuk faktor produksi variabel, seperti bibit tanaman dan tenaga kerja. Biaya total (TC) adalah biaya tetap total (TFC) ditambah biaya total variabel (TVC). Atau secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan : TC : Total biaya (Rp)
 FC : Biaya tetap (Rp)
 VC : Biaya tidak tetap (Rp)

Total Penerimaan

Penerimaan atau nilai produksi usaha secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi atau jumlah unit yang dijual dikalikan dengan harga jual per unit (Fadhilah and Rochdiani, 2021).

$$TR = Q - P$$

Dimana :
 TR : total penerimaan (total revenue)
 Q : jumlah produk yang yang dihasilkan (quantity)
 P : harga jual produk (price).

Analisis pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara total peneriman dengan total pengeluaran yang merupakan nilai semua input yang di keluarkan dalam proses produksi (Soekartawi, 2011). Analisis pendapatan usahatani stroberi berbasis organic menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Pd = TR-TC$$

Keterangan:
 Pd = Pendapatan (Rp/Th)
 TR = Total penerimaan (Rp/Th)
 TC = Biaya total yang terdiri dari Biaya tetap dan biaya variabel (Rp/Th)

Analisis Revenue Cost Ratio (R/C)

Dalam Soekartawi (2011), R/C adalah Pembagian antara penerimaan usaha dengan biaya dari

usaha tersebut. Analisa ini di gunakan untuk melihat perbandingan total penerimaan dengan total biaya usaha. Secara sistematis R/C Ratio dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:
 TR = Penerimaan total (Revenue)
 TC = Biaya Total(cost)

Dimana pada saat:
 Jika R/C >1 = Usaha tersebut layak diteruskan.
 Jika R/C = 1 = Usaha tersebut berada dalam titik impas,
 Jika R/C < 1 = Usaha tersebut tidak layak untuk di lanjutkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Pendapatan

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan suatu biaya yang konstan dalam total tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran *relevan* tertentu (Samryn, 2012). Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dengan nilai Rp. 8.000.000. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azhari (2021) pada usaha tanaman hias juga memiliki hasil yang sama yaitu biaya tetap terbesar adalah biaya tenaga kerja. Biaya tetap yang di keluarkan oleh UD. Yuka Collection selama bulan April-Mei dapat dilihat pada tabel 1.

$$\begin{aligned} \text{Total biaya tetap} &= \text{Gaji Karyawan} + \text{Pajak} + \\ &\quad \text{Air dan Listrik} + \\ &\quad \text{Tota Biaya Penyusutan} \\ &= 8.000.000 + 166.800 + 450.000 \\ &\quad + 83.313,49 \\ &= \text{Rp. } 8.700.113,49 \end{aligned}$$

Tabel 1. Biaya Penyusutan Alat UD. Yuka Collection April-Mei 2022

No	Rincian	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur (thn)	Penyusutan alat
1	Sabit	2 Unit	25.000/unit	50.000	2	4.166,67
2	Sekop	1 Unit	125.000/unit	125.000	6	3.472,22
3	Linggis	2 Unit	300.000/unit	200.000	10	3.333,33
4	Selang air	25 m	10.000/meter	250.000	7	5.952,38
5	Gembor	1 Unit	25.000/unit	25.000	2	2.083,33
6	Cangkul	1 Unit	150.000/unit	150.000	6	4.166,67
7	Arco	1 Unit	500.000/unit	500.000	3	27.777,78
8	Mesin Air	1 Unit	1.250.000/unit	1.250.000	8	26.041,67
9	Gunting Stek	1 Unit	65.000/unit	65.000	3	3.611,11
10	Cepang	1 Unit	25.000/unit	25.000	4	1.041,67
11	Sapu	2 Unit	5.000/unit	10.000	1	1.666,67
Jumlah Penyusutan						83.313,49

Tabel 2. Biaya Tetap UD. Yuka Collection April-Mei

2022				
No	Rincian	Jumlah	Harga	Total
1	Penyusutan Alat	-	-	83.313,49
2	Air dan Listrik	2 Bulan	225.000	450.000
3	Pajak	2 Bulan	83.400/bulan	166.800
4	Gaji Karyawan	2 Orang	4.000.000	8.000.000
Jumlah Biaya Tetap				8.700.113,49

Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang berubah seiring dengan jumlah output yang dihasilkan. Biaya variabel UD. Yuka Collection dapat dilihat pada tabel 3. Biaya tertinggi ada pada pengadaan bibit sebesar Rp. 161,502,500.00, dimana bibit merupakan bahan baku utama dalam kegiatan usaha ini dan diperoleh dari luar Lombok. Biaya pengadaan bibit ini dapat dikurangi, jika dilakukan budidaya secara mandiri terkait pengadaan bibit, Sejalan dengan penelitian Partini dan Nuraini (2018) yang menyebutkan biaya tidak tetap terbesar yang dikeluarkan pada kegiatan usaha tanaman hias adalah biaya bibit.

Tabel 3. Biaya Variable UD. Yuka Collection April-Mei 2022

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga
1	Pupuk Kandang	20 Karung	Rp.120.000
2	Sekam	15 Karung	Rp.150.000
3	Tanah Subur	1 Keri	Rp.300.000
4	Kantong Plastik	3 Bungkus	Rp.75.000
5	Pupuk NPK	2 Bungkus	Rp.33.333
6	Polybag	2 kg	Rp.60.000
7	Tali Rapia	1 Gulung	Rp.10.000
8	Transpostasi	Bensin	Rp.1.000.000
9	Gaji Karyawan Sistem Lepas	5 Orang	Rp.6.375.000
10	Mawar	2 Polybag	Rp.20.000
11	Pakis	1 Polybag	Rp.8.000
12	Bawang Bawangan	1 Polybag	Rp.1.500
13	Begonia	2 Polybag	Rp.80.000
14	Snow White	2 Pohon	Rp.200.000
15	Zodiak	1 Polybag	Rp.10.000
16	Asoka Jambon	2 Polybag	Rp.20.000
17	Kalatea	4 Polybag	Rp.48.000
18	Kalatea Perak	1 Polybag	Rp.20.000
19	Sandat/Penanga	1 Polybag	Rp.15.000
20	Palem Kuning	2 Polybag	Rp.6.000
21	Brokoli Kecil	10 Polybag	Rp.20.000
22	Brokoli Besar	10 Polybag	Rp.20.000
23	Sepatu Filum Varigata	1 Polybag	Rp.25.000
24	Aglonema Lipstik	1 Polybag	Rp.40.000
25	Tanaman Gantung	3 Polybag	Rp.30.000
26	Lili Paris	2 Polybag	Rp.5.000

No	Biaya Variabel	Jumlah	Harga
27	Pukul 9	25 Polybag	Rp.37.500
28	Glory Morning	100 Polybag	Rp.150.000
29	Krokot	10 Polybag	Rp.15.000
30	Bulu Ayam Putih	20 Polybag	Rp.50.000
31	Patah Tulang	5 Polybag	Rp.12.500
32	Asoka India	100 Polybag	Rp.300.000
33	Asoka Besar	850 Polybag	Rp.2.550.000
34	Asoka Mini	2.000 Polybag	Rp.6.000.000
35	Tabebuya	100 Pohon	Rp.15.000.000
36	Seribu Bintang	460 Polybag	Rp.690.000
37	Grambusa	113 Polybag	Rp.339.000
38	Puring Bor Merah	50 Polybag	Rp.150.000
39	Puring Koi	50 Polybag	Rp.150.000
40	Jasmine	3 Pohon	Rp.180.000
41	Sambang Dara	40 Polybag	Rp.120.000
42	Andong	20 Polybag	Rp.60.000
43	Songkok	10 Polybag	Rp.30.000
44	Palem Putri	150 Polybag	Rp.300.000
45	Palem Merah	400 Polybag	Rp.800.000
46	Ketapang Kencana	510 Polybag	Rp.75.500.000
47	Rumput Jepang	50 Meter	Rp.1.000.000
48	Bugenvile	2.000 Polybag	Rp.50.000.000
49	Pucuk Merah	500 Polybag	Rp.7.500.000
Total Biaya Variabel			Rp. 170.676.833

Jadi, total biaya yang di keluarkan oleh UD.Yuka Collection selama bulan April hingga Mei adalah sebesar:

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC \\
 &= 8.700.113,49 + 170.676.833 \\
 &= Rp.179.376.946,49
 \end{aligned}$$

Pendapatan

Pendapatan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menentukan laba atau rugi dari suatu usaha, laba atau rugi tersebut diperoleh dengan melakukan perbandingan antara pendapatan dengan beban atau biaya yang di keluarkan atas pendapatan tersebut. Pendapatan dapat digunakan sebagai ukuran dalam menilai keberhasilan suatu usaha dan juga faktor yang menentukan dalam keberlangsungan suatu usaha. Pendapatan dapat diartikan sebagai sejumlah uang yang diterima oleh seseorang atau badan usaha selama jangka waktu tertentu (Sahrah, 2018). Strategi penetrasi pasar merupakan upaya untuk meningkatkan market share atau pangsa pasar suatu produk atau jasa yang sudah ada di pasar melalui pemasaran yang lebih intensif (David, 2004). Penetrasi pasar meliputi peningkatan jumlah wiraniaga, penawaran promosi penjualan yang ekstensif, atau peningkatan upaya publisitas (Widiyanti *et al.*, 2022). Untuk meningkatkan pangsa pasar produk tanaman hias, pemilik usaha dapat melakukan strategi melalui promosi penjualan dengan media sosial atau promosi penjualan yang luas,

misalnya dengan memberikan tambahan bonus produk untuk pembelian dalam jumlah banyak dan memberikan kemudahan administrasi bagi pembeli dalam jumlah besar untuk proyek pertamanan. Penerimaan UD. Yuka Collection dalam bulan April-Mei dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5.

Tabel 4. Penjualan Tanaman Hias UD. Yuka Collection April-Mei 2022.

No	Jenis Tanaman	Jumlah	Harga
1	Patah Tulang	5 Polybag	Rp.25.000
2	Seribu Bintang	4 Polybag	Rp.12.000
3	Pucuk Merah	1 Polybag	Rp.35.000
4	Asoka India	2 Polybag	Rp.20.000
5	Asoka Jambon	2 Polybag	Rp.30.000
6	Pakis	1 Polybag	Rp.15.000
7	Bawang-Bawangan	1 Polybag	Rp.2.500
8	Begonia	2 Polybag	Rp.120.000
9	Snow White	2 Pohon	Rp.300.000
10	Zodiak	1 Polybag	Rp.20.000
11	Kalatea	4 Polybag	Rp.60.000
12	Sandat/Kenanga	1 Polybag	Rp.25.000
13	Kalatea Perak	1 Polybag	Rp.25.000
14	Palem Kuning	2 Polybag	Rp.34.000
15	Brokoli Kecil	10 Polybag	Rp.60.000
16	Brokoli Besar	10 Polybag	Rp.60.000
17	Sepatu Filum Varigata	1 Polybag	Rp.40.000
18	Aglonema Lipstik	1 Polybag	Rp.75.000
19	Tanaman Gantung	3 Polybag	Rp.75.000
20	Lilli Paris	2 Polybag	Rp.8.000
21	Pukul 9	25 Polybag	Rp.62.500
22	Grambusa	8 Polybag	Rp.80.000
23	Mawar	2 Polybag	Rp.30.000
24	Krokot	10 Polybag	Rp.25.000
25	Bulu Ayam Putih	20 Polybag	Rp.80.000
Total Penjualan		116 Tanaman	Rp.1.319.000

Tabel 5. Penerimaan Pembuatan Taman UD. Yuka Collection April-Mei 2022.

No	Tempat	Penerimaan (Rp)
1	Rumah Dinas Rektor Universitas Mataram	Rp.40.000.000
2	Kuta Mandalika	Rp.200.000.000
3	Masjid Al-Muttakim	Rp.30.000.000
Total Penerimaan		Rp.270.000.000

Pada proyek pembuatan taman yang dikerjakan oleh UD. Yuka Collection menghabiskan ribuan jenis tanaman hias yang digunakan dalam pembuatan taman tersebut. Proyek pembuatan taman pada Rumah Dinas

Rektor Universitas Mataram menggunakan banyak varian jenis tanaman dengan jumlah yang berbeda. Untuk tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang tahan dengan sinar matahari secara langsung seperti Asoka India sebanyak 150 tanaman, Glori Morning sebanyak 100 tanaman, Seribu Bintang sebanyak 160 tanaman, Gerambusa sebanyak 113 tanaman, Puring Bor Merah sebanyak 50 tanaman, Puring Koi sebanyak 50 tanaman, Jasmine sebanyak 3 tanaman, Sambang Dara sebanyak 55 tanaman, Andong sebanyak 20 tanaman, Bulu Ayam sebanyak 2 tanaman dan Songlok sebanyak 10 tanaman. Pada proyek yang di kerjakan di Kuta Mandalika merupakan proyek yang sangat besar dan menggunakan lebih sedikit varian jenis tanaman dibandingkan dengan proyek yang di kerjakan di Rumah Dinas Rektor Universitas Mataram tetapi dalam proyek yang di kerjakan di Kuta Mandalika menghabiskan ribuan tanaman. Untuk tanaman yang digunakan seperti Bugenfile sebanyak 2000 tanaman, Asoka Mini sebanyak 2000 tanaman, Ketapang Kencana sebanyak 500 tanaman, Tabebuaya sebanyak 100 tanaman dan Pucuk Merah sebanyak 500 tanaman. Sedangkan untuk proyek pembuatan taman yang di kerjakan di Masjid Al-Muttakim menggunakan tanaman Asoka sebanyak 800 tanaman, Palem Putri sebanyak 150 tanaman, Palem Merah sebanyak 400 tanaman, Ketapang Kencana Sebanyak 10 tanaman dan Rumput Jepang dengan panjang 50 meter. Pendapatan terbesar didapatkan dari penerimaan pembuatan taman sebesar Rp. 270.000.000. Hal ini akan menguntungkan bagi pemilik usaha jika tetap menjaga kepercayaan instansi ataupun lembaga melalui proyek-proyek pengadaan taman. Serta diperlukan Kerjasama dengan pedagang tanaman hias lainnya agar tidak mengalami kekurangan bahan baku berupa tanaman dalam pengajuan proyek taman. Kerjasama tersebut perlu mempertimbangkan kemampuan pedagang tanaman hias mulai dari modal, pengalaman dan harga (Supiani and Sinaini, 2020). Modal, pengalaman usaha, jam kerja, jenis bunga dan jenis pedagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang bunga.

Berdasarkan tabel 4 dan 5, UD. Yuka Collection memperoleh penerimaan dari penjualan tanaman hias dan pembuatan taman selama bulan April-Mei dimana penjualan tanaman hias sebesar Rp.1.319.000 dan pembuatan taman sebesar Rp.270.000.000 sehingga ditotalkan besarnya penerimaan UD. Yuka Collection selama bulan April-Mei sebesar Rp.271.319.000 dengan total biaya yang di dikeluarkan adalah sebesar Rp. Rp.179.376.946,49. Dari total penerimaan dan total biaya tersebut maka dapat diketahui besarnya pendapatan yang diterima oleh UD. Yuka Collection selama bulan April-Mei adalah sebesar Rp.91.942.053,51.

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 271.319.000 - 179.376.946,49 \\ &= 91.942.053,51\end{aligned}$$

Nilai efisiensi usaha tanaman hias dapat dihitung dengan membandingkan penerimaan dengan biaya. Jadi, nilai efisiensi usaha tanaman hias padan UD. Yuka Collection adalah sebesar 1,5125. Dalam perhitungan nilai efisiensi usaha apabila nilai efisiensi yang didapat < 1 maka usaha tersebut tidak layak untuk dijalankan karena akan mengakibatkan kerugian dan sebaliknya apabila nilai efisiensi yang di dapat > 1 maka usaha tersebut layak untuk di jalankan karena akan memberikan keuntungan kepada pemilik usaha. Dari perhitungan nilai efisiensi diatas dapat disimpulkan setiap pengeluaran biaya sebesar Rp.1 untuk modal usaha maka keuntungan yang di dapatkan sebesar Rp.1,5125.

$$\begin{aligned}\text{Efisiensi} &= \frac{TR}{TC} \\ &= \frac{271.319.000}{179.376.946,49} \\ &= 1,5125\end{aligned}$$

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan pendapatan yang diperoleh oleh UD. Yuka Collection selama periode bulan April-Mei 2022 dari usaha tanaman hias adalah sebesar Rp.91.942.053,51. Nilai efisiensi usaha yang di peroleh menunjukan angka yang lebih besar dari satu, atau sebesar 1,5125. Hal ini menunjukan bahwa usaha yang di jalankan oleh UD. Yuka Collection telah efisien dan layak untuk dikembangkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, S. N. (2020) *Jadi Jutawan Diwaktu Muda Dengan Budidaya Tanaman Hias*. Yogyakarta: KBM Indonesia.
- Azhari, F. Q. (2021) *Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias Studi Kasus Usaha Rumah Tangga Dansha Florist Kec. Pacet, Cianjur*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Available at: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/58165> (Accessed: 27 December 2022).
- David, F. R. (2004) *Manajemen Strategis Konsep-konsep Edisi Kesembilan*. Jakarta: PT. Indeks. Jakarta.
- Evinola (2019) *Mengenal Ruang Lingkup Tanaman Hias*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fadhilah, M. and Rochdiani, D. (2021) 'Analisis Pendapatan Petani Usahatani Manggis Di Desa Simpang Sugiran Kecamatan Guguak Kabupaten Limapuluh Kota', *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat*

- Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(1), pp. 796–804. doi: 10.25157/MA.V7I1.4790.
- Halil, A. and Rahmawati (2020) 'Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usaha Pembibitan Udang Vaname (*Litopenaeus vannamei*) Di Kabupaten Takalar', *Journal TABARO Agriculture Science*, 3(2), pp. 373–379. doi: 10.35914/TABARO.V3I2.299.
- Pangemanan, L., Kapantow, G. and Watung, M. (2011) 'Analisis Pendapatan Usahatani Bunga Potong (Studi Kasus Petani Bunga Krisan Putih di Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon)', *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 7(2), pp. 5–14. doi: 10.35791/AGRSEK.7.2.2011.86.
- Partini and Nuraini (2018) 'Analisis Usaha Tanaman Hias Di Kelurahan Tembilahan Kota Kecamatan Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir (Studi Kasus Kembang Lestari Garden)', *JURNAL AGRIBISNIS*, 7(1), pp. 46–57. doi: 10.32520/AGRIBISNIS.V7I1.163.
- Praptaningtiyas, T. (2022) *Analisis Pendapatan Usaha Kerajinan Rotan Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*. Universitas Hasanuddin.
- Sahrah (2018) *Pengaruh Harga, Luas Lahan Dan Hasil Panen Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Sei Litur Tasik Kecamatan Sawit Sebrang Kabupaten Langkat Periode 2013-2017*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Samryn (2012) *Akuntansi Manajemen Informasi Biaya Untuk mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sjaroni et al. (2019) *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Soekartawi (2011) *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil*. Jakarta: UI Press.
- Supiani and Sinaini, L. (2020) 'Analisis Pendapatan Usaha Tanaman Hias (Studi Kasus UD. Rahma Nurseri di Desa Bangunsari Kabupaten Muna)', *Paradigma Agribisnis*, 3(1), pp. 1–6. doi: 10.33603/JPA.V3I1.3634.
- Widiyanti, N. M. N. Z. et al. (2022) 'Development strategy of Marigold flower farming integrated with Trigona bees in the ecotourism area of ancient tree "kayu putih"', in *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. IOP Publishing, p. 012042. doi: 10.1088/1755-1315/1107/1/012042.